

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif wilayah kerjanya. Sebagai salah satu fasilitas kesehatan, puskesmas berperan penting dalam menunjang upaya kesehatan pada masyarakat (Permenkes Nomor 43 Tahun 2019).

Supaya upaya tersebut dapat terealisasi dengan baik, maka diperlukan pelayanan kesehatan yang baik dan sesuai dengan standar yang semestinya. Salah satu sarana yang dapat menunjang berlangsungnya pelayanan kesehatan diantaranya adalah rekam medis. Unit rekam medis dapat dijadikan sebagai ukuran kepuasan pasien dalam menggunakan pelayanan di fasilitas kesehatan. Penggunaan rekam medis diawali dari kegiatan penerimaan pasien hingga penyampaian informasi kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis, tenaga rekam medis merupakan orang yang memelihara catatan termasuk catatan dan dokumen yang berkaitan dengan identitas pasien, pemeriksaan, perawatan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien.

Supaya terciptanya penyelenggaraan rekam medis yang baik, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni dalam penyelenggaraan rekam medis

sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pendoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya manusia Kesehatan dijelaskan bahwa pembangunan kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara *social* dan ekonomi. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut diperlukan upaya pemenuhan kesehatan secara komprehensif yang didukung oleh sumber daya kesehatan, yang memadai dan merata di setiap fasilitas pelayanan kesehatan di seluruh Wilayah Indonesia.

Sumber Daya Manusia merupakan proses sistematis yang digunakan untuk memprediksi permintaan dan penyediaan sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Secara sederhana analisis kebutuhan pegawai merupakan suatu proses analisis yang logis dan teratur untuk mematuhi jumlah dan kualitas pegawai yang diperlukan. Tujuannya agar setiap pegawai mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan tugas dan wewenang tanggung jawabnya (Prasetyowati *et al.*, 2020).

Perhitungan beban kerja tenaga kesehatan dapat dihitung menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan merupakan suatu metode perhitungan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan (SDMK) berdasarkan pada beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis SDM pada tiap fasilitas kesehatan

(Faskes) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Metode ini digunakan untuk menghitung semua jenis SDM.

Analisis beban kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu, atau dengan kata lain analisis beban kerja bertujuan untuk menentukan beberapa jumlah sumber daya manusia dan berapa jumlah tanggung jawab atau beban kerja yang tepat dilimpahkan kepada pegawai (Koesomowidjojo, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Wanri, ddk (2018) menemukan hasil perhitungan tenaga dengan metode WISN diperoleh tenaga administrasi berjumlah 4 orang, masih kekurangan tenaga sebanyak 2 orang dan beban kerja yang cukup tinggi. Untuk akibat dari kekurangan petugas rekam medis yaitu dapat mempengaruhi kualitas kinerja faskes baik rumah sakit maupun puskesmas dan memperlambat pelayanan kepada pasien administrasi.

Menurut Chrisnawati, (2020). Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan sumber daya manusia dengan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes) menghasilkan kebutuhan tenaga rekam medis 1 petugas bagian pendaftaran, 2 orang petugas *assembling* dan 2 orang petugas *coding*. Perlu adanya penambahan sumber daya manusia yang asli lulusan rekam medis di bagian pendaftaran, *assembling*, dan *coding* untuk meningkatkan kualitas kinerja petugas.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 24 Maret 2023. Di Puskesmas Kalitanjung diketahui bahwa tenaga 1 Pendidikan D3 Rekam Medis

serta 2 petugas lainnya bukan dari lulusan pendidikan rekam medis. Hal tersebut dapat mempengaruhi mutu operasional puskesmas terutama dalam bidang rekam medis. Kualitas dalam bidang rekam medis pun menjadi kurang optimal dikarenakan latar belakang pendidikan petugas yang kurang sesuai dengan aktivitas kerja yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian memiliki pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan judul Tinjauan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di Puskesmas Kalitangjung Kota Cirebon. Penelitian berharap dilakukan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya untuk mutu unit rekam medis di Puskesmas Kalitangjung Kota Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kebutuhan sumber daya manusia di unit rekam medis berdasarkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di Puskesmas Kalitangjung Kota Cirebon?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui Tinjauan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Di Unit Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan Di Puskesmas Kalitangjung Kota Cirebon.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu berupa masukan secara ilmiah dalam ilmu rekam medis dan informasi kesehatan khususnya dalam materi analisis beban kerja kesehatan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

a. Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan usulan dan masukan bagi puskesmas khususnya bagi unit rekam medis terkait dengan analisis beban kerja tenaga kerja rekam medis.

b. Bagi Institut Teknologi Kesehatan Mahardika

Dapat menjadi bahan referensi untuk evaluasi belajar perbandingan teori dan penerapan praktek di lapangan guna pengembangan ilmu rekam medis terkait dengan analisis beban kerja petugas rekam medis.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai acuan referensi keperpustakaan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki bahasan penelitian yang serupa dengan penelitian ini dan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan di dunia lapangan pekerjaan rekam medis dan informasi kesehatan serta mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam bidang analisis beban kerja petugas rekam medis.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Tinjauan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Di Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) Di Puskesmas Kalitanjung Kabupaten Cirebon” ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun ada peneliti sejenis di antaranya, yaitu :

1. M Chrismawati, 2020 dengan judul penelitian “Tinjauan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Di Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) Di Rumah Sakit Umum Darmayu Tahun 2020”. Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan cara observasi dan wawancara. Populasi dari penelitian ini berjumlah 5 petugas yang terdiri dari petugas rekam medis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil perhitungan SDM dengan metode ABK Kes di Rumah Sakit “Darmayu” Ponorogo perlu penambahan petugas dibagian pendaftaran 1 petugas, *assembling* 2 tugas dan *coding* 2 petugas. Saran dari peneliti adalah penambahan sumber daya manusia rekam medis di bagian pendaftaran, *assembling*, dan *coding* untuk meningkatkan kualitas kinerja petugas di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo. Persamaan peneliti ini adalah sama-sama menghitung kebutuhan tenaga kerja, sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian.

2. IR Mulyani, ASR Rohimah 2020, dengan judul penelitian "Tinjauan Kebutuhan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Berdasarkan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK) Di Puskesmas Cikancung Tahun 2021". Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menghitung kebutuhan tenaga rekam medis. Berdasarkan hasil dari observasi, Puskesmas Cikancung memiliki 4 petugas rekam medis. Untuk menghitung kebutuhan sumber daya manusia kesehatan di Puskesmas Cikancung hasil perhitungan analisis beban kerja didapatkan hasil bahwa tenaga rekam medis di Puskesmas Cikancung petugas rekam medis seharusnya 5. Saat ini Puskesmas Cikancung sudah memiliki 4 orang petugas jadi perlu penambahan 1 orang pegawai baru agar memenuhi kebutuhan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat peneliti dan metode perhitungan dengan menggunakan abk kes. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menghitung kebutuhan petugas rekam medis.
3. R Rahma, 2020, dengan judul penelitian "Tinjauan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) Di Unit Pendaftaran Puskesmas Kalibiru". Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Variable data yang digunakan adalah kebutuhan tenaga pendaftaran rawat jalan dan petugas filing. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sesuai dengan perhitungan kebutuhan tenaga dengan menggunakan (ABK-Kes) didapatkan bahwa jumlah tenaga yang diperlukan untuk menjalankan beban kerja yang ada perlu ditambah satu orang dari tiga orang tenaga beban kerja

yang sudah ada. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menghitung kebutuhan tenaga kerja, sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian.